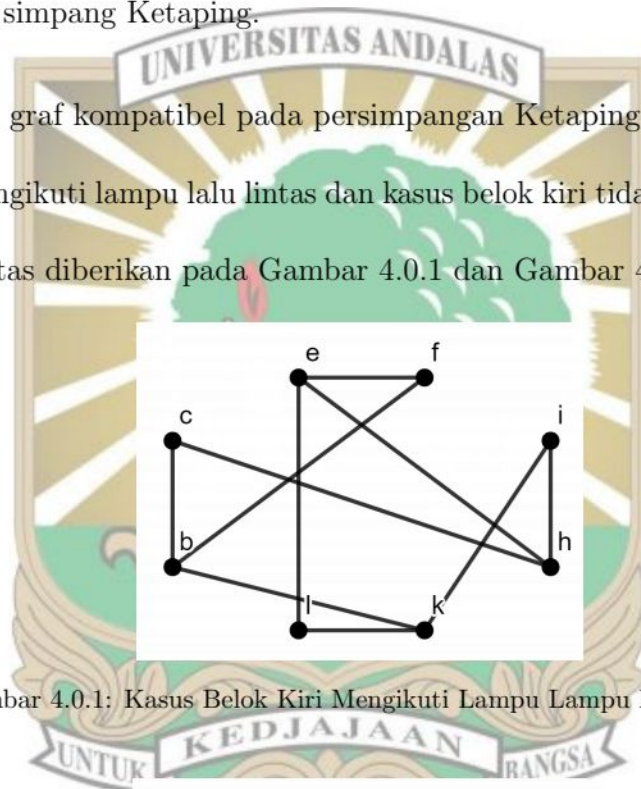


BAB IV

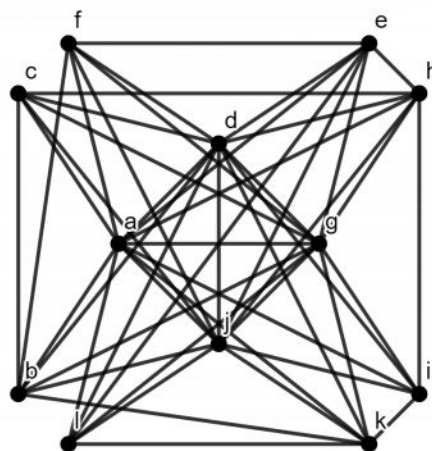
KESIMPULAN

Dalam sripsi ini diperoleh bentuk graf kompatibel dan durasi lampu lalu lintas di simpang Ketaping.

1. Bentuk graf kompatibel pada persimpangan Ketaping untuk kasus belok kiri mengikuti lampu lalu lintas dan kasus belok kiri tidak mengikuti lampu lalu lintas diberikan pada Gambar 4.0.1 dan Gambar 4.0.2.



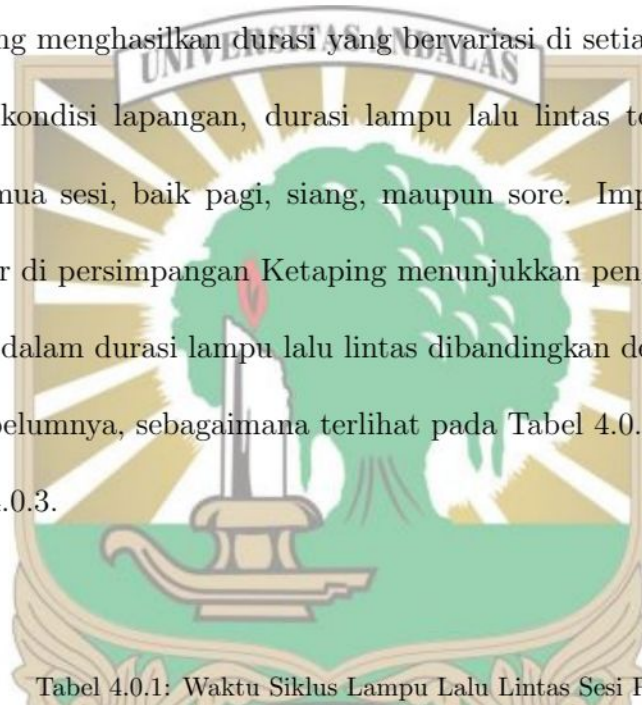
Gambar 4.0.1: Kasus Belok Kiri Mengikuti Lampu Lalu Lintas



Gambar 4.0.2: Kasus Belok Kiri Tidak Mengikuti Lampu Lalu Lintas

Kasus belok kiri mengikuti dan tidak mengikuti lampu lalu lintas, keduanya memiliki jumlah fase yang sama, yaitu tiga fase. Sehingga pengoptimalan durasi kedua kasus juga sama. Oleh karena itu, kasus belok kiri mengikuti atau tidak mengikuti lampu lalu lintas tidak memengaruhi pengaturan fase.

2. Hasil perhitungan menggunakan metode Webster di persimpangan Ketaping menghasilkan durasi yang bervariasi di setiap sesinya. Namun, dalam kondisi lapangan, durasi lampu lalu lintas tetap konsisten untuk semua sesi, baik pagi, siang, maupun sore. Implementasi metode Webster di persimpangan Ketaping menunjukkan pengurangan yang signifikan dalam durasi lampu lalu lintas dibandingkan dengan kondisi yang ada sebelumnya, sebagaimana terlihat pada Tabel 4.0.1, Tabel 4.0.2, dan Tabel 4.0.3.



Tabel 4.0.1: Waktu Siklus Lampu Lalu Lintas Sesi Pagi

Jalur	Merah (detik)	Kuning (detik)	Hijau (detik)
A	37	5	44
B	50	5	31
C	50	5	31
D	49	5	32

Tabel 4.0.2: Waktu Siklus Lampu Lalu Lintas Sesi Siang

Jalur	Merah (detik)	Kuning (detik)	Hijau (detik)
A	76	5	59
B	108	5	27
C	108	5	27
D	92	5	43

Tabel 4.0.3: Waktu Siklus Lampu Lalu Lintas Sesi Sore

Jalur	Merah (detik)	Kuning (detik)	Hijau (detik)
A	6	5	39
B	9	5	36
C	9	5	36
D	14	5	31

